Journal of Social Computer and Religiosity (SCORE) e-ISSN 2985-931X
Vol.2 No.1, Bulan 3 Tahun 2024, Hal.19-33

PEMANFAATAN MEDIA BARU SEBAGAI WADAH PUBLIKASI HUMAS UINSI SAMARINDA

Achmad Husri[1], Hanifah Lutfi Noor Salsabila[2].
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Email : achmadhusri9@gmail.com[1], Hanifahlutfithearmy@gmail.com[2].

Abstrak

Pemanfaatan media baru sebagai wadah publikasi Humas UINSI Samarinda telah menjadi fokus utama dalam menghadapi era digitalisasi. Latar belakangnya melibatkan perubahan perilaku masyarakat yang semakin cenderung mengonsumsi informasi melalui platform digital. Rumusan masalahnya membahas bagaimana Humas UINSI Samarinda dapat memanfaatkan media baru secara efektif dalam menyampaikan informasi kepada publik. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis konten terhadap strategi pemanfaatan media sosial, website, dan platform digital lainnya yang diimplementasikan oleh Humas UINSI Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam jangkauan dan interaksi dengan publik melalui media baru, yang berdampak positif pada citra dan visibilitas UINSI Samarinda. Simpulannya adalah bahwa pemanfaatan media baru oleh Humas UINSI Samarinda mampu meningkatkan efektivitas komunikasi publik dan memperkuat konektivitas dengan berbagai pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Media baru, publikasi, Humas, UINSI Samarinda

Abstract

The use of new media as a publication platform for UINSI Samarinda's public relations has become a major focus in facing the digitalization era. The background involves changes in public behavior that are increasingly likely to consume information through digital platforms. The formulation of the problem discusses how UINSI Samarinda's Public Relations can utilize new media effectively in conveying information to the public. The research method used is content analysis of the strategy of utilizing social media, websites, and other digital platforms implemented by UINSI Samarinda Public Relations. The results show a significant increase in reach and interaction with the public through new media, which has a positive impact on the image and visibility of UINSI Samarinda. The conclusion is that the utilization of new media by UINSI Samarinda's Public Relations is able to increase the effectiveness of public communication and strengthen connectivity with various stakeholders.

Keywords: *New media, publication, Public Relations, UINSI Samarinda*

PENDAHULUAN

Media baru, sebuah keajaiban yang terus berkembang, membawa perubahan penting pada cara kita berkomunikasi, terhubung, dan memperoleh data. Dalam pertunjukan ini, inovasi data dan komunikasi memainkan peran penting, menciptakan lingkungan media yang luar biasa dalam daya cipta dan dinamisme. Media modern mencakup berbagai macam media dan kemajuan yang selalu maju dan berkembang seiring berjalannya waktu. Web, tulang punggung media canggih, menyediakan akses data tanpa batas dan mendorong interaksi di seluruh dunia. Sistem dan platform sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram mengeksplorasi tingkat komunikasi yang belum pernah dijelajahi sebelumnya dengan memungkinkan individu untuk melakukan, berbagi, dan berpartisipasi dengan cara yang belum pernah dibayangkan sebelumnya. Perubahan-perubahan ini tampaknya tidak membuat bentuk komunikasi menjadi modern, namun terlalu mengganggu standar sosial dan sosial.(Cahyono, 2021).

Media baru adalah istilah yang mengacu pada perubahan dalam cara individu bekerja, berkomunikasi, dan menerima informasi karena kemajuan data dan komunikasi. Di dunia yang semakin maju, terdapat berbagai bentuk media massa di sekitar Anda, termasuk media elektronik dan cetak tentunya. Media yang tidak terpakai muncul dari kemajuan media kuno yang tidak lagi sesuai dengan penggerak mekanis saat ini. Media konvensional seperti televisi, film, majalah, dan buku tidak sekedar mati-matian saja, melainkan mempersiapkan dan menyesuaikan diri dengan model-model media yang tidak terpakai. Kemajuan pesat dalam inovasi membuka peluang yang belum terpakai dalam bidang perdagangan, pengajaran, hiburan, dan bahkan isu-isu legislatif. Media yang tidak terpakai menggabungkan berbagai tahap lanjutan seperti Web, media sosial, aplikasi portabel, dan inovasi yang dapat dikenakan. (Firamadhina & Krisnani, 2021).

Selain itu, permintaan terbuka untuk akses data yang cepat dan mudah juga menjadi faktor pendorong meningkatnya data yang tidak terpakai. Di dunia digital saat ini, individu perlu menghasilkan data dengan cepat dan efektif. Media modern dapat memenuhi kebutuhan ini dengan memberikan akses data yang hampir real-time. Media yang tidak terpakai membuka peluang yang tidak terpakai untuk perdagangan, pengajaran, kegembiraan, dan bahkan isu-isu legislatif. Bisnis dapat memanfaatkan iklan yang tidak terpakai untuk mempromosikan produk atau layanan mereka secara online. Sementara Anda merenung, Anda akan menggunakan data terbaru untuk mendapatkan sumber daya instruktif dan kelas online.

Humas atau yang sering disebut public relations (hubungan masyarakat) yaitu sebuah pelaksana pengelola informasi yang mengubungkan individu atau organisasi dan masyarakat. Yang berarti humas adalah seorang yang menyebarkan sebuah informasi kepada masyarakat.

Dalam pengertian lain humas merupakan seni menciptakan pengertian publik yang baik sehingga dapat memperdalam tingkat kepercayaan publik terhadap suatu organisasi atau individu (R Taniarza, 2017).

Humas mencakup suatu pekerjaan sebagai penyalur data atau pemahaman kepada masyarakat atau alam terbuka untuk mengubah keadaan pikiran dan perilaku terbuka, berusaha menyatukan sikap dan perilaku serta aktivitas masyarakat menjadi kebalikannya. Yang bertujuan untuk memberikan dukungan, dukungan dan bantuan yang tulus dari masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, yayasan dan dana untuk terlaksananya tujuan organisasi dan memberikan kenyamanan di dalamnya. Partisipasi yang besar antar organisasi dan keterbukaan merupakan dampak yang nyata.

Maksud dari humas adalah menciptakan gambaran besar tentang keterbukaan terhadap suatu institusi, sehingga keterbukaan tersebut mengakui bahwa institusi tersebut memberikan manfaat kepada keterbukaan, khususnya keterbukaan di sekitar institusi tersebut berada. Hipotesis gambaran merupakan anggapan masyarakat terhadap suatu institusi. Sependapat dengan Rosady Ruslan, foto adalah yang paling diincar, sekaligus ketenaran dan prestasi yang dicapai dalam dunia hubungan terbuka atau open relasi. Pemahaman gambaran tidak bisa diukur secara ilmiah, namun kerangkanya dapat dirasakan dari munculnya penilaian-penilaian besar atau buruk, seperti pengakuan atau reaksi positif atau negatif dari masyarakat yang lebih luas (Pepayosa et al., 2021).

Citra humas mempunyai standar tersendiri dimana mereka bekerja berdasarkan premis kebenaran, bukan fiksi atau replikasi, Humas bisa menjadi agen organisasi sosial, bukan individu, PR harus mampu menjadi komunikator yang berharga dalam upaya ganti rugi. masuk akal karena hubungan terbuka berfungsi sebagai antarmuka komunikasi. Humas dapat memakai prinsip Public Relation sebagai modal pengembangan atas terangkatnya isu-isu populer sebagai penggerak institusi dalam skala yang lebih luas.

Dalam sorotan panggilan yang energik dan penting seperti Humas, ada beberapa sisi yang kurang menguntungkan. Salah satunya adalah bahaya pengendalian data. Beberapa profesional mungkin tertarik untuk menyajikan data dengan cara yang menguntungkan, bahkan jika hal itu berarti mengendalikan kenyataan. Hasilnya adalah ketidakpercayaan yang dapat merusak kepercayaan terbuka. Bukan hal yang aneh untuk menemukan kecenderungan untuk tidak berterus terang. Beberapa orang humas mungkin merasa harus menutupi data yang tidak menguntungkan atau merugikan citra mereka. Hal ini, meskipun mungkin berharap untuk memastikan antarmuka, mungkin benar-benar berdampak negatif bagi masyarakat terbuka yang memiliki hak untuk mendapatkan informasi lengkap. Selain itu, ada potensi

ketergantungan yang berlebihan pada pencitraan. Serta banyak susunan gambar yang terpusat dapat mengabaikan substansi atau hal-hal mendasar yang seharusnya menjadi yang paling pusat. Hal ini dapat menyebabkan penyampaian informasi tidak seimbang.

Selain itu, ada juga bahaya ketidaknetralan, terutama karena Humas selalu berpihak pada pihak yang mereka ajak bicara. Kesulitan dalam menjaga kurangnya bias dalam menyampaikan data dapat menyebabkan penerjemahan subjektif dan perlunya pengakuan terhadap fokus pandangan yang kontradiktif. Selain itu, masih ada lagi bahaya dari kerawanan yang antusias. Saat menghadapi beban dan kritik, beberapa PR mungkin memberikan reaksi antusias yang kurang profesional. Hal ini dapat memengaruhi citra dan ketenaran, karena reaksi yang tidak dikontrol secara efektif dapat menimbulkan persepsi negatif. Yang tidak kalah penting adalah bagian dari sensor. Ada keadaan di mana Humas dapat bertindak sebagai saluran data, memilih apa yang boleh dan tidak boleh dikomunikasikan secara terbuka.

Hal ini menimbulkan pertanyaan seputar peluang data dan keterbukaan. Yang terakhir, namun tidak kalah pentingnya, adalah bahayanya menempatkan antarmuka pribadi atau peraturan sebagai permulaan. Beberapa pekerjaan rumah mungkin cenderung memprioritaskan antarmuka orang atau mengajar di atas antarmuka terbuka secara keseluruhan. Hal ini akan menimbulkan pergulatan intrik yang merugikan masyarakat. Penting untuk diingat bahwa kedua risiko ini tidak selalu muncul di setiap keadaan. Banyak petugas hubungan terbuka melaksanakan kewajiban mereka dengan penuh perhatian dan kewajiban. Namun kesadaran akan potensi bahaya ini dapat memberikan bantuan ahli untuk tetap waspada dan mengedepankan moral dan kewaspadaan dalam segala aktivitasnya.

Dalam panggung komunikasi yang serba dinamis, Humas menghadapi tantangan seru yang bisa diibaratkan sebagai elemen pendukung dalam drama kehidupan. Di satu sisi, kita punya pesona manipulasi informasi—seperti memutar balik kartu untuk mengejutkan penonton. Meski begitu, perlu diwaspadai, karena bermain terlalu jauh bisa menjadi trik yang kelam. Namun, mari kita lihat dari sisi lain, di mana ketidaktransparanan diibaratkan sebagai kain tipis yang bisa membuat cerita makin menarik. Tapi, seperti kejutan di akhir cerita, ketidaktransparanan bisa merusak daya tarik keseluruhan narasi. Sementara itu, risiko ketidaknetralan terasa seperti drama klasik dengan kejutan emosional. Seiring konflik yang tumbuh, penonton mungkin menemukan diri mereka ikut terlibat dalam kisah yang penuh warna. Namun, jauh dari bayangan yang gelap, perlu diingat bahwa Humas adalah pahlawan dalam cerita ini. Dengan senyum yang tulus, mereka mampu menghadirkan cerita yang jujur

dan memberikan keceriaan yang menyegarkan. Dalam panggung komunikasi ini, Humas bukan hanya penjaga rahasia, tapi juga penyemangat yang mencerahkan setiap adegan. Semua itu, tentu, dalam balutan senyuman dan suara yang penuh semangat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang di gunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif yang berfokus pada pengamatan mendalam, wawancara ke lapangan. Bongdan dan taylor memaparkan, strategi penelitian kualitatif adalah strategi penelitian yang menghasilkan informasi narasumber dalam bingkai kejadian tau bingkai suara orang yang diamati dan tanda-tanda di dalam fenomena. Dalam studi kasus, peneliti berbicara dan mengamati beberapa individu dan bertanya kepada mereka dalam kerangka pertanyaan yang dibutuhkan (Syahril, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemanfaatan Media Baru oleh Humas UINSI Samarinda

Menyikapi perubahan komunikasi, Bagian Humas UINSI Samarinda mendapat beragam metodologi untuk memanfaatkan data modern. Salah satu caranya adalah dengan bekerja pada sistem sosial. Grup Humas UINSI Samarinda berkomunikasi dengan mahasiswa, angkatan kerja, lulusan dan masyarakat terbuka melalui akun Facebook, YouTube, Instagram, TikTok dan Twitter. Deklarasi berkala, peningkatan aktivitas kampus, dan penggunaan konten visual seperti foto dan rekaman sangat penting untuk membuat siswa Anda tetap tertarik dan terkunci. Sesuai dengan Divisi Humas Publik dan Dokumentasi, telah melakukan survei tahunan tentang media apa yang akan digunakan. dimanfaatkan di kemudian hari, memperjelas perhitungan yang akan diterima dari keterbukaan. Di masa yang akan datang humas wajib konsisten menggunakan bentuk promosi modern seperti TikTok, Twitter, dan Facebook.

Namun dari hasil peninjauan yang dilakukan pihak keterbukaan Uinsi Samarinda, interaksi yang paling banyak dilakukan adalah melalui Instagram dan YouTube. Pada penilaian tahun lalu, mereka memiliki 16-17 ribu pendukung dan pada akhir tahun ini telah mencapai 19 ribu pendukung, ini menunjukkan peningkatan lebih dari 2 ribu pendukung dalam waktu kurang lebih satu tahun. Yang artinya orang-orang lebih suka melihat aktivitas dan rekam jejak UINSI Samarinda di Instagram. Daripada media facebook dan twitter. Selain menggunakan instagram media yang di gunakan Humas UINSI Samarinda juga berupa Youtube yang dimana memilki jumlah subscriber sebanyak 3,61 ribu. humas Uinsi Samarinda menjadikan YouTube sebagai media penyalur daya cipta dalam bingkai rekaman.

Cara lain untuk memberikan informasi yang lebih mendalam adalah dengan memanfaatkan blog resmi dan website resmi. Humas UINSI Samarinda menyajikan artikel mengenai kegiatan kampus, prestasi mahasiswa, dan perkembangan terkini. Kemampuan untuk menawarkan berbagai jenis konten, mulai dari teks, wawancara, hingga podcast, memungkinkan Humas UINSI Samarinda menjangkau audiens yang berbeda dengan preferensi konsumsi konten yang berbeda.

Mengoptimalkan peran media baru, Humas UINSI Samarinda tidak hanya fokus pada transmisi informasi satu arah, namun juga menciptakan dialog interaktif dengan berbagai kelompok kepentingan. Forum diskusi online, papan diskusi, dan sesi tanya jawab langsung di media sosial memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses komunikasi. Tidak hanya sebagai alat untuk mempublikasikan informasi, tetapi juga untuk membangun hubungan yang erat antara institusi dan masyarakat.Memantapkan peran media baru, Humas UINSI Samarinda tidak hanya berpusat pada transmisi data satu arah, namun juga cerdas bertukar pikiran dengan berbagai pihak yang berkepentingan.

Pertemuan dialog online, lembar wacana, dan sesi pidato dan balasan langsung di media sosial memungkinkan masyarakat untuk tertarik pada persiapan komunikasi. Bukan sebagai alat untuk mendistribusikan data, tetapi juga untuk membangun hubungan yang erat antara pendidik dan masyarakat. Pemanfaatan media modern sebagai tahap penyebaran tidak terbatas pada berbagai tahap. Humas UINSI Samarinda telah mengembangkan prosedur yang menjamin seluruh substansi yang disebarkan melalui media modern dapat mencapai sasarannya. Salah satu pendekatannya adalah dengan mempersonalisasikan substansi untuk memenuhi kebutuhan khusus dan interaksi kelompok orang yang berbeda. Misalnya dengan menganalisis informasi klien media sosial, Divisi Humas UINSI Samarinda dapat mengenali topik-topik yang paling diminati masyarakat dan mahasiswa serta membuat konten yang signifikan dan menarik. Secara ekspansif, distribusi pesan yang sejuk menjadi kunci kemenangan.

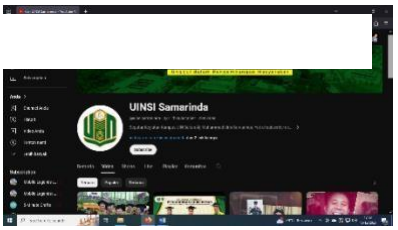
Humas UINSI Samarinda rutin melakukan pemutakhiran substansi, memberikan data terkini dan menggugah keterbukaan dengan berbagai substansi. Pemanfaatan berbagai bentuk media yang tidak terpakai seperti video, infografis, dan streaming memberikan kemampuan beradaptasi yang diperlukan untuk mempertahankan minat dan keterlibatan. Kolaborasi juga merupakan komponen penting dalam upaya penerbitan media yang tidak terpakai. Open Relations UINSI Samarinda bekerja sama dengan mahasiswa, narasumber, dan staf untuk menciptakan substansi yang mencerminkan perbedaan kualitas dan dinamisme kehidupan kampus. Kolaborasi ini bukan sekedar memperkuat substansi namun juga menciptakan suasana partisipatif di kalangan civitas UINSI Samarinda.



gambar 1.2 Humas Uinsi pada media baru WEB



gambar 1.2 Humas Uinsi pada media baru Facebook



gambar 1.3 Humas Uinsi pada media baru Youtube

Dampak Pemanfaatan Media Baru: Meningkatnya Interaksi dan Visi yang Cemerlang

Pemanfaatan media modern yang dilakukan oleh Humas UINSI Samarinda telah memberikan dampak positif yang kritis. Salah satu dampak yang paling nyata adalah perluasan interaksi dengan masyarakat. Kedekatan yang dinamis di media sosial memungkinkan Humas UINSI Samarinda menjawab pertanyaan, memberikan data tambahan, dan menjalin komunikasi dua arah dengan pendukungnya. Hal ini bukan sekedar menciptakan iklim partisipatif namun juga memperkuat ikatan antara kantor dan khalayak. Dari segi persepsi, pemanfaatan media baru telah memperluas kedekatan UINSI Samarinda dalam ruang komputerisasi. Melalui substansi yang relevan, Humas UINSI Samarinda mampu menarik perhatian masyarakat luas, termasuk calon mahasiswa, pelaku industri, dan komunitas ilmiah internasional. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah pengikut, suka, dan penawaran di panggung media sosial, serta perluasan keterlibatan di berbagai saluran online.

Bagian Humas UINSI Samarinda sangat mengenal media baru. Mereka tidak hanya memberikan informasi, tetapi mereka mendominasi Facebook, Instagram, dan Twitter dengan laporan yang sederhana dan akurat. Website resmi kampus juga menjadi platform yang tidak bisa dianggap remeh. Informasi terkini disajikan dengan jelas dan navigasinya mudah dipahami sehingga memudahkan siapapun menemukan apa yang dicarinya. Media sosial tidak hanya menjadi tempat berbagi informasi, namun juga menjadi sarana komunikasi instan. Kehadiran mereka di sini bukan hanya sebagai pemberi informasi, namun juga sebagai pendengar yang menjawab pertanyaan dan jawaban.

Tidak berhenti sampai disitu, Humas UINSI Samarinda memanfaatkan podcast sebagai wadah penyampaian informasi secara percaya diri dan lugas. Isinya tidak hanya informatif tetapi juga memberikan nuansa kritis dan praktis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kredibilitas humas UINSI Samarinda dalam pemanfaatan media baru tidak perlu diragukan lagi. Mereka tidak hanya fokus pada tren, mereka menjadikan media sosial, situs web, dan podcast sebagai alat yang ampuh untuk berkomunikasi dengan percaya diri dan persuasi.

Mereka tidak hanya memahami kebutuhan akan informasi, namun juga mengetahui cara mengkomunikasikannya dengan jelas dan mudah.

Tantangan dalam Pemanfaatan Media Baru oleh Humas UINSI Samarinda

Memang, meski berhasil memanfaatkan media modern sebagai wadah penyaluran, namun keterbukaan hubungan UINSI Samarinda tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesarnya adalah mengawasi konten yang beragam. Dalam upayanya memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat yang berbeda, Humas UINSI Samarinda harus menjaga kualitas dan konsistensi substansinya. Tantangan-tantangan ini termasuk memperbarui konten secara berkala, membuat variasi yang memadai, dan menjaga nada komunikasi yang stabil (Setiawan, 2017).

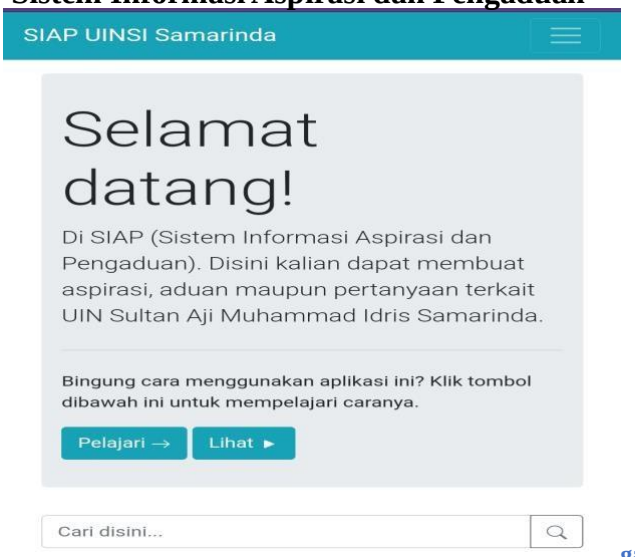
Media modern bekerja secara real-time, sehingga menuntut Humas UINSI Samarinda untuk mampu merespon secara cepat kejadian-kejadian atau permasalahan-permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Pembobotan yang bersifat real-time ini dapat menimbulkan tantangan dalam mengatur dan mengawasi substansi, terutama jika aset terbatas. Seperti yang dijelaskan oleh sumber kami, hal yang sering menjadi kendala atau permasalahan yang dihadapi adalah waktu, dimana media sosial bisa menjadi media yang sangat cepat dalam mendapatkan berita, jika kita tidak menyesuaikan dengan kondisi media sosial saat itu, pastinya ketinggalan informasi.Dimana semua orang mengantisipasi bahwa setiap berita yang dibundel dan disampaikan adalah berita nyata dan masih hot. Biasanya menjadi kendala bagi keterbukaan Uinsi Samarinda karena mereka juga mempunyai tugas dan tugas lain dan tidak bisa terus menerus merombak pemberitaan seputar acara kampus setiap harinya.

Humas menyoroti latihan kompetisi pengembangan mahasiswa yang diadakan kampus. Kelompok Imajinatif dari Humas UINSI pun segera berkumpul untuk meliput kejadian tersebut. Mereka tidak adil dalam mengumumkan, tapi membuat cerita yang benar-benar membangkitkan semangat. Mereka bercerita tentang perjalanan tim dari pemikiran hingga penyelesaian usaha. Dengan dialek ceria, mereka menonjolkan tekanan, kekonyolan, dan kolaborasi yang tidak biasa di antara para siswa.Ceritanya dibumbui dengan kutipan imajinatif dan momen-momen cerdas yang terjadi di tengah kompetisi. Selain itu, mereka juga menyoroti perkembangan khusus yang diciptakan oleh mahasiswa. Cerita-ceritanya ditampilkan dengan semangat positif, sehingga pembacanya cepat terpacu dan senang dengan imajinasi anak-anak kampus.

Dalam laporannya, Humas UINSI menyoroti kompetisi ini terjadi sebagai penegasan bahwa jiwa kemajuan dan partisipasi mahasiswa UINSI Samarinda sungguh luar biasa. Bahkan, mereka menyematkan foto-foto aktivitas penuh semangat dan kegembiraan para juara

kompetisi untuk memberikan sentuhan visual yang menyegarkan. Dengan gaya bahasa yang ceria dan penuh semangat, ruang lingkup Humas UINSI Samarinda menjadi cerita yang menggugah sehingga membuat kita harus segera terkoneksi dalam semangat kegiatan kampus. harus tangkas dan mampu menggabungkan data dengan cara yang nyaman, serta harus mampu mengontrol media sosial dengan baik.

Sistem Informasi Aspirasi dan Pengaduan



gambar 1.4 Humas Uinsi pada Sistem Aspirasi dan Pengaduan(SIAP).



gambar 1.5 Humas Uinsi tentang Panduan SIAP Uinsi Samarinda.

Humas UINSI Samarinda wajib mengkampanyekan fitur pengaduan masyarakat ini. Terlebih lagi pasti banyak keluhan atas pelayanan akademik dari tes masuk sampai penentuan UKT atau biaya pangkal andalan mahasiswa. Masyarakat yang kebingungan tentang cara mengadu dan menyoal UINSI, boleh mengunjungi website resmi UINSI Samarinda dengan menuliskan kata kunci "SIAP UINSI Samarinda" disana akan ada tahap pengaduan yang akan disampaikan. (SIAP, 2023).

Manajemen Humas Diperlukan dalam Rangka Peningkatan Kualitas Mutu Pendidikan UINSI Samarinda

Jendela pemahaman dapat dihadirkan dengan budaya baca yang serius. Ini memberikan dampak jangka panjang bagi siapa saja yang mulai membiasakan buku dalam kehidupannya. Peserta didik akan mampu melakukan *monitoring* dengan kapasitas evaluasi yang mumpuni, sehingga minat mereka jatuh pada penguatan moral dan informasi yang jelas dan relevan. Ini membawa mahasiswa untuk memandang cara Humas melakukan dan menunda beberapa hal. (Puspitasari et al., 2023).

Khususnya Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam akan menjadikan cara kerja Humas sebagai bagian dari pada contoh framing pemberitaan apa yang layak disajikan kepada

masyarakat. Namun, manajemen humas wajib memahami dan membuat *output* yang menjadi bahan pembelajaran yang juga dimasukkan kedalam Mata Kuliah Manajemen Pers. Kecenderungan pengajar disibukkan oleh urusan administratif, mungkin Humas UINSI Samarinda bisa melirik partisipasi mahasiswa KPI sebagai *watchdog* atau yang mengawasi elemen pemberitaan Uinsi kedepan.

Humas juga wajib menyoroti keadaan Perpustakaan UINSI tersebut. Terkait tata letak buku dan sumber-sumber yang relevan. Untuk menghadirkan minat pembaca manajemen Pers harus memantau jenis-jenis buku, sebagai upaya evaluatif dari pihak pustakawan, untuk memberikan rasa asyik dan wawasan jernih memandang ilmu pengetahuan. Peneliti menggunakan kata "harus" karena UINSI sudah berada pada level internasional, agar bisa sepadan dan melampaui universitas lain, Sistem Informasi, dan Manajemen Pers wajib dibenahi.

Dibutuhkan Praktik Pelayanan Publik untuk Memperkuat Manajemen Humas UINSI Samarinda

Manajemen Pelayanan Publik adalah jantung bagi institusi. Melayani publik dengan mengatur perencanaan dari hasil rapat tertutup dan rapat terbuka. Liang Gie memperjelas "pelayanan" itu menjadi 8 hal : organisasi, administrasi, komunikasi, data, fakultas, punggung, materi, Humas atau hubungan terbuka. Sementara Pengaruh Belanda "administratie". Menjadi padanan kata kita. Manajemen Publik juga menjadi salah satu ikon ilmu politik (Tini Adiatma et al., 2023).

Otonomi Daerah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah, menghasilkan kesepakatan manajemen administrasi publik sebagai bagian yang wajib masuk kurikulum. Humas UINSI Samarinda, harus memberikan pelayanan yang sama kpada stiap mahasiswa/I UINSI Samarinda. Sbab citra insitusi bisa ditinjau dari aktivitas ringan dan cara-cara khasnya. Inovasi Humas baru UIN Surabaya yang *go public*, kita berharap UINSI Samarinda menjadi tuan rumah Manajemen Informasi Pelatihan Humas melalui kerjasama dan pelatihan yang tidak hanya difokuskan pada Humas UINSI, tetapi mengumpulkan talenta muda sebelum mereka selesai dengan studinya. Kata Ali Ramdhani, "Humas harus pintar mengeloa isu" (HUMAS, 2023).

Melangkah ke dalam dunia manajemen Humas yang kelam, kita menemukan kekhawatiran yang mengundang rasa keprihatinan. Seakan menanggalkan topeng komunikasi yang bersih, muncullah bayang-bayang manipulasi informasi. Sebagai penari kebenaran, Humas harus hati-hati agar tak terjebak dalam gerakan yang merusak kepercayaan dan melemparkan citra ke dalam jurang ketidakpastian. Ketidakjujuran, seolah memainkan peran

sebagai pahlawan dalam balutan misteri. Informasi yang disembunyikan bagai petunjuk tersembunyi, tetapi ironisnya, ini bisa menjadi bom waktu bagi kepercayaan masyarakat. Seperti mewarnai kanvas tanpa mengungkapkan palet lengkapnya, praktik ini dapat menghapus esensi keterbukaan yang harusnya menjadi dasar utama.

Risiko ketidaknetralan seperti kilas balik dalam drama yang terasa terlalu penuh warna. Ketika keputusan terlalu dipengaruhi oleh emosi dan subjektivitas, kita menempuh jalan yang berliku. Keobjektivitasan, yang seharusnya menjadi pemandu, terlupakan dan menghasilkan narasi yang cenderung tidak adil. Di sisi lain, sulit untuk tidak merasa cemas ketika Humas menunjukkan ketidaksetujuan terhadap kritik. Layaknya karakter yang menolak belajar dan berkembang, praktik ini bisa merusak potret citra dan reputasi. Tanpa kemampuan untuk meresapi kritik sebagai pelajaran berharga, Humas dapat kehilangan arah dalam panggung komunikasi yang penuh dengan variabel dinamis.

Namun, sorotan terang tidak hanya terletak pada dampak internal. Kekhawatiran merambat kepada masyarakat yang menjadi penonton setia drama ini. Jika Humas mengabaikan kebutuhan masyarakat akan informasi yang jujur dan transparan, kita menghadapi risiko menciptakan masyarakat yang buta informasi. Kesetaraan dalam akses informasi menjadi bertaruh, menghasilkan ketidaksetaraan sosial yang merajalela. Tak dapat dipungkiri, keberlanjutan juga terperangkap dalam pertunjukan ini. Jika praktik manajemen Humas tidak mencerminkan tanggung jawab terhadap isu-isu keberlanjutan, kita bisa menyaksikan permainan yang berujung pada dampak buruk terhadap hubungan organisasi dengan pemangku kepentingan yang peduli akan lingkungan.

Selain itu, muncul ketakutan atas peran sebagai penjaga gerbang informasi. Jika Humas menjadi filter yang menentukan apa yang boleh atau tidak boleh dikomunikasikan, kita berhadapan dengan pertanyaan besar tentang kebebasan informasi. Kita mungkin menemui situasi di mana masyarakat terhalang dari haknya untuk mengetahui kebenaran yang sebenarnya. gambaran ketidaksetujuan dan perlawanan di panggung terakhir. Saat kepentingan pribadi atau institusi menjadi fokus utama, kita menghadapi ancaman konflik kepentingan yang berpotensi merugikan masyarakat yang seharusnya menjadi penerima manfaat utama dari setiap langkah organisasi. Dalam melihat kekhawatiran ini, panggilan untuk introspeksi dan perubahan praktik Humas menjadi semakin mendesak.

Integritas harus kembali menjadi nafas setiap tindakan, dan kesediaan untuk terus belajar dari kritik adalah peta jalan yang akan membawa Humas keluar dari kekhawatiran yang mengancam reputasi dan kepercayaan. Dalam panggung ini, kejujuran dan ketulusan tak hanya menentukan kesuksesan Humas, tetapi juga membentuk kisah yang layak dihargai dan

diapresiasi oleh masyarakat yang menjadi pemirsa setia. Dalam panggung manipulasi informasi ini, kebenaran adalah korban yang terpinggirkan. Dan Humas, sang pencerita, memiliki tanggung jawab besar untuk mengarahkan pertunjukan yang sesuai dengan nilai-nilai kebenaran dan integritas. Pertanyaannya, apakah panggung ini akan tetap menjadi tempat untuk manipulasi, atau akan menjadi panggung bagi kebenaran yang sesungguhnya? Itu adalah narasi yang perlu ditentukan oleh sang pencerita, yaitu Humas itu sendiri.

Humas UINSI Samarinda Wajib Menjamin Akses Informasi Terbuka Mengenai Alokasi Dana UKT Mahasiswa

UINSI Samarinda sempat dihebohkan dengan hadirnya gedung baru Fakultas Dakwah dan Komunikasi, membuat rekan mahasiswa difakultas tertua (FTIK) merasa cemburu dan kesal. Pasalnya, gedung FTIK banyak ditemukan kerusakan, dari mulai plafon, akses air dan kekurangan ac. Aksi unjuk rasa dilakukan oleh segenap Unit Kegiatan Mahasiswa sehingga mendapatkan jawaban dari pihak rektorat. Humas UINSI Samarinda disini wajib netral karena mahasiswa dan pihak rektorat adalah satu badan, satu hati, dan satu fikiran. Namun, Humas Resmi UINSI Samarinda, tidak mengangkat aksi protes mahasiswa tersebut. Dengan dialog tertutup bersama Rektor ditahun sebelumnya, maka menghasilkan kemanfaataan yang bisa dirasakan oleh teman-teman mahasiswa bersama.

Mahasiswa berharap Humas juga menyoroti dan membersamai Humas-Humas disetiap UKM, agar dapat menggaungkan berita seputar kampus yang belum sempat dilirik. Sebagai suara arus bawah, mahasiswa yang tidak terlibat mengikuti organisasi sebagai langkah partisipasi aktif pengembangan kampus, alangkah lebih baiknya disediakan kesempatan menjadi opposan kampus. Ini membentuk dialegtika berfikir dan melatih ketajaman berfikir mahasiswa saat menjadi bagian dari masyarakat. Berita yang perlu dinaikkan adalah Uang kuliah tunggal (UKT). Sebagai biaya kuliah tunggal yang ditanggung setiap mahasiswa per semester berdasarkan kemampuan ekonominya. Uang kuliah tunggal dibayarkan oleh mahasiswa pada setiap awal semester menjelang proses pembelajaran sesuai kalender akademik (Kemahasiswaan, 2022).

Humas UINSI Samarinda berperan penting dalam menjamin keterusterangan dan keterbukaan data mengenai penjatahan UKT (Biaya Pendidikan Tunggal) mahasiswa. Bukan sekedar tugas rutin, melainkan tugas untuk menjaga kepercayaan dan keterbukaan dalam mengawasi sumber daya keuangan kampus. Pentingnya menjamin keterbukaan data dalam penugasan cadangan UKT mahasiswa tidak bisa diabaikan. UKT menjadi bagian yang sangat diperlukan dalam keterlibatan mahasiswa, dan keterusterangan dalam penggunaan dana tersebut menimbulkan kepercayaan yang kuat antara mahasiswa, narasumber dan pihak terkait.

Humas UINSI Samarinda berperan sangat penting dalam memperjelas aliran dana UKT secara terbuka dan transparan. Pertama, Humas UINSI Samarinda harus menyampaikan data-data mengenai cara pengambilan UKT. Dalam tulisan ini kami akan menyampaikan suasana tersebut dengan dialek ceria, seolah-olah kita sedang menyambut teman untuk ngobrol santai seputar hal ini. Jadi, bayangkan kita sedang ngopi bersama di kedai kopi, lalu kita mulai bercerita. Jadi, pertama-tama, bayangkan kita sedang duduk santai sambil minum kopi, lalu tiba-tiba kita mulai berbincang, "Tahukah kalian, teman-teman, bagaimana toko UKT benar-benar diputuskan?" Nah, biasanya bagian dari Hubungan Terbuka UINSI ini ikut beraktivitas. Mereka harus bisa menjelaskan dengan jelas, tanpa menggunakan istilah-istilah yang membuat bingung. Kita bisa berdiskusi seputar pegangan diskusi dengan mahasiswa dan narasumber dalam menentukan besaran UKT.

Ibaratnya kita bilang, "Jadi, setiap ada pilihan soal UKT, itu seperti sebuah pertimbangan, kawan. Guru, mahasiswa, dan pimpinan kampus duduk bersama, membicarakan hal itu bersama-sama, sehingga yang terjadi adalah wajar dan layak bagi semua orang." Selanjutnya, Humas UINSI harus memperjelas dengan ceria dan lugas mengenai penugasan cadangan UKT. Kita lanjutkan cerita kita, "Nah, setelah menentukan besaran UKT, kita jadi penasaran, ke mana perginya uang tersebut? Ini yang sering harus diklarifikasi oleh Humas UINSI. , uang UKT-nya, manfaatkan untuk apa saja!'"Pada segmen ini, Hubungan Terbuka UINSI dapat mengkaji peruntukan toko untuk kantor kampus, beasiswa dan berbagai program dukungan mahasiswa.

Diceritakan dengan santai, "Jadi begini teman-teman, sebagian uang UKT kalian digunakan untuk membuat kampus lebih nyaman. Ada WiFi cepat, kantor pembelajaran tingkat lanjut, dan juga digunakan untuk hibah agar yang membutuhkan bisa melanjutkan. untuk merenung tanpa beban yang berat. "Terakhir, Hubungan Terbuka UINSI harus menyoroti upaya mereka dalam menjaga keterusterangan melalui berbagai media. Ceritanya akan kita lanjutkan dengan, "Nah, supaya kita tidak kebingungan, Open Relation UINSI rajin sekali bercerita lewat Instagram, Facebook, dan situs resminya. Jadi, siap-siap segera cek ke sana, dan lihat berapa uang tunai UKT kita. digunakan untuk apa, Supaya kita bisa lebih yakin dan tidak ada yang disembunyikan!" Dalam suasana ceria dan santai.

Humas UINSI Samarinda mampu memberikan gambaran yang jelas dan ramah terhadap penugasan cadangan UKT mahasiswa. Semuanya harus dibicarakan dengan bahasa yang mudah didapat, sehingga data dapat tersampaikan dengan baik dan membuat mahasiswa merasa lebih dekat dengan kampus. Jadikan keterusterangan ini sebagai kecenderungan yang menyenangkan dan membuat kita semakin nyaman dalam perjalanan kuliah.

KESIMPULAN

Humas UINSI Samarinda mengambil pemanfaatan media baru. Yaitu dengan aktivitas di platform media sosial. Humas UINSI Samarinda menyampaikan informasi sekaligus berinteraksi langsung dengan mahasiswa, dosen, alumni, dan masyarakat umum melalui akun resmi Facebook, Youtube, dan Instagram, Tiktok, Twiter. Postingan rutin, update aktivitas kampus, dan penggunaan konten visual seperti gambar dan video.

Pemanfaatan media baru yang dilakukan Humas UINSI Samarinda memberikan dampak positif yang signifikan. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah meningkatnya interaksi dengan masyarakat. Hal yang sering menjadi kendala atau kesulitan yang di hadapi adalah waktu, yang di mana media sosial adalah media yang sangat cepat untuk mendapatkan berita, jika kita tidak ikut menyesuaikan dengan keadaan media sosial maka kita akan tertinggal informasinya. Yang dimana setiap orang berekspetasi bahwa setiap berita yang di kemas dan di sampaikan merupakan berita yang aktual dan masi hangat. Pihak UINSI selalu mensurvei di tiap tahunnya dan menindak lanjuti setiap hasil dari survei tersebut, metode ini telah di lakukan di setiap tahhunnya untuk mengetahui apa saja masalah yang dapat terjadi di dalam media publikasi mereka dan bagaimana mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Akademik dan Kemahasiswaan UINSI. (2022). Uang Kuliah Tunggal. https://akademik.uinsi.ac.id/?page_id=92/ (Diakses pada 27 Desember 2023).

Data Binus Univessity. (2023). Tersedia dari: https://binus.ac.id/malang/communication/2022/06/20/apa-itu-media-baru-dan-digital/

Cahyono, A. S. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial. *Introduction to High Performance Computing for Scientists and Engineers*, *x*, 194–210.

Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share : Social Work Journal*, *10*(2), 199. https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443

HUMAS. (2023). *Rakornas Humas PTKIN Se-Indonsia, Dirjn Pndis : Humas Harus Pintar Mnglola Isu*. 6 Februari 2023. https://www.uinsi.ac.id/2023/02/06/rakornas-humas-ptkin-se-indonesia-dirjen-pendis-humas-harus-pintar-mengelola-isu/

Pepayosa, E., Surbakti, B., Islam, U., & Sumatera, N. (2021). MEMBANGUN CITRA HUMAS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA DALAM MEWUJUDKAN WORD CLASS UNIVERSITY. *Jurnal Peurawi :Media Kajian Komunikasi Islam*, *4*(1), 31–42.

Puspitasari, A., Utari, D., Mahmud, M. E., & Muadin, A. (2023). *Pentingnya Manajemen Humas dalam Mendorong Budaya Baca yang Berkelanjutan untuk Peningkatan Budaya Mutu di Lembaga Pendidikan Islam*. *06*(01), 9933–9946.

R Taniarza. (2017). Cyber Public Relations. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 27–48.
Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan,*

1–9.

Syahril, N. (2016). Metodologi Penelitian. *Metodologi Penelitian*, hal 57.

Tini Adiatma, M. S., Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si Agus Hendrayady, S.Sos., M.Si. Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si Purwanti, SE., M., & Dr. Dra. Iis Mariam, M.Si., C.PS., C.SE., CPHRM Yusni Ainurrahmah, S.Kep., Ners., M.Si Dr. Fenti Prihatini Tui, S. P. M. . (2023). *MANAJEMEN PELAYANAN PUBLIK : TEORI DAN PRAKTIK* (T. Media (ed.); Agustus 20). Tahta Media Group.

TIPD UINSI Samarinda. Sistem Informasi Aspirasi dan Pengaduan(2023). https://siap.uinsi.ac.id/ (Diakses pada 27 Desember 2023).